

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dengan memanfaatkan dan meningkatkan sumber daya yang dimiliki. Untuk dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan perlu memperhatikan aspek manajemennya karena manajemen dapat mengatur seluruh kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien. Setiap perusahaan, baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur pasti mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba atau keuntungan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan perusahaan harus mampu untuk menangani faktor-faktor tersebut. Pada umumnya di dalam suatu perusahaan terdapat tiga macam kegiatan pokok, yaitu kegiatan operasi, pemasaran, dan keuangan. Ketiganya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Salah satu dari kegiatan tersebut yang perlu mendapat perhatian adalah manajemen operasi yang berkaitan dengan *inventory* atau persediaan.

Perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur, selalu memerlukan persediaan. Tanpa adanya persediaan para pengusaha akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya. Hal ini bisa saja terjadi karena tidak selamanya barang-barang atau

jasa-jasa tersedia setiap saat, yang berarti pula bahwa pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya ia dapatkan. Jadi persediaan sangat penting untuk setiap perusahaan, baik yang menghasilkan suatu barang maupun jasa. Persediaan merupakan barang yang dimasukan atau disimpan dalam gudang. Jika jumlah persediaan terlalu sedikit dan permintaan tidak dapat dipenuhi karena kekurangan persediaan, hal ini akan menghambat proses kerja. Begitu juga jika persediaan terlalu banyak, hal ini dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena pengeluaran yang besar tetapi banyak barang yang tersimpan. Karena itu manajemen harus bisa memutuskan berapa banyak suatu barang harus disiapkan (*di-stock*) untuk keperluan produksi.

CV. Rajawali Indah Tekstil merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang industri dan berdomisili di Bandung. Perusahaan ini memproduksi baju senam, *diving*, dan pakaian olahraga lainnya. Selama ini perusahaan tidak menggunakan sistem tertentu untuk mengelola persediaan, sehingga terkadang perusahaan kekurangan persediaan. Salah satu kajian yang bisa dilakukan untuk mengetahui keperluan para pemakai adalah dengan mengamati transaksi permintaan. Dengan cara tersebut maka CV. Rajawali Indah Tekstil bisa mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk mengelola persediaan seperti menentukan jumlah bahan baku yang harus disiapkan di gudang, mengatur jumlah minimum stok, jumlah stok aman dan jumlah stok maksimum setiap barang. Selain itu dengan menggunakan informasi ini, perusahaan bisa memutuskan kapan mereka harus melakukan *re-order* pembelian bahan baku.

Penulis tertarik terhadap topik ini karena dengan melakukan pengendalian persediaan, perusahaan dapat lebih mengendalikan biaya yang diperlukan untuk memproduksi produk agar tidak melebihi dari yang sudah ditetapkan, harga jual tetap berada di dalam target perusahaan dan tingkat laba yang ditetapkan akan tetap tercapai. Salah satu metode perencanaan dan pengendalian persediaan adalah dengan metode *EOQ Multi Item* atau *Joint Economic Order Quantity* (JEOQ). *EOQ Multi Item* adalah teknik pengendalian permintaan atau pemesanan beberapa jenis *item* atau produk yang optimum dengan biaya *inventory* serendah mungkin.

Dari uraian di atas penulis memberi judul penelitian ini “**Analisis Pengendalian Persediaan untuk Meminimumkan Biaya Persediaan pada Perusahaan CV Rajawali Indah Tekstil**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berikut penulis lampirkan data persediaan dan permintaan yang terjadi di perusahaan pada bulan Juli 2015 sampai dengan Juni 2016 (data dalam satuan kilogram).

Tabel 1.1 Data persediaan dan kebutuhan perusahaan

Bulan	Warna									
	Hitam		Merah		Ungu		Abu Tua		Pink	
	Persediaan	Kebutuhan								
Juli 2015	239	234	146	139	147	143	149	146	149	142
Agustus 2015	240	237	132	130	139	141	150	147	151	146
September 2015	254	250	149	141	140	136	153	148	131	125
Oktober 2015	252	249	154	148	146	138	145	144	137	132
November 2015	238	242	143	140	149	146	147	145	140	106
Desember 2015	251	246	143	138	152	148	149	146	136	128
Januari 2016	203	199	156	144	149	146	147	142	137	101
Febuari 2016	205	210	150	142	152	149	153	148	145	144
Maret 2016	209	204	148	146	152	136	136	140	152	105
April 2016	198	197	147	151	152	149	157	128	168	148
Mei 2016	208	205	150	139	150	145	150	140	150	114
Juni 2016	199	196	161	143	155	149	160	132	186	137

Sumber : data perusahaan

Dari data tersebut bisa dilihat bahwa ada masalah dalam persediaan produk perusahaan yang mengalami kekurangan persediaan pada waktu tertentu, seperti pada bulan Maret, April, Juni, Agustus, November.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Bagaimana kebijakan persediaan bahan baku yang digunakan selama ini?
2. Bagaimana penentuan *Joint Economic Order Quantity* (JEOQ) untuk masing-masing produk untuk meminimumkan biaya persediaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

1. Menganalisis kebijakan persediaan bahan baku yang digunakan oleh perusahaan selama ini.
2. Untuk mengetahui hasil perhitungan JEOQ untuk masing-masing produk agar dapat meminimumkan biaya persediaan.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Dapat memberikan manfaat serta pemahaman yang lebih jelas mengenai mata kuliah Manajemen Operasi, khususnya mengenai persediaan dengan cara membandingkan materi yang didapatkan di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Bagi perusahaan:

- a. Dengan mengetahui jumlah stok barang, manajemen bisa membuat perencanaan pembelian terhadap barang tersebut.

- b. Dengan mendapatkan barang yang seharusnya tidak di stok lagi, manajemen tidak perlu melakukan *re-order* pembelian meskipun barang tersebut sudah mendekati stok minimum.

- c. Dengan *update* barang yang belum terdaftar dapat mempermudah sistem pengkodean barang pada *inventory*.

3. Bagi pihak lain

Sebagai tambahan informasi mengenai pengendalian persediaan bahan baku terutama dalam perusahaan manufaktur.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan untuk menyusun laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

## BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan gambaran situasi yang menjadi latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan disertai dengan data yang menunjukkan adanya masalah. Kemudian berdasarkan gambaran tersebut dirumuskan pernyataan-pernyataan yang mengandung masalah penelitian, disertai dengan hasil yang akan dicapai serta manfaat penelitian.

## BAB II : LANDASAN TEORITIS

Dalam bab ini akan dikemukakan berbagai referensi atau tinjauan pustaka yang mendukung kajian atau analisis yang digunakan.

## BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan deskripsi singkat tentang objek penelitian. Kemudian berisikan penjelasan dalam ruang lingkup mana penelitian ini dapat dikategorikan, teknik pengumpulan data yang digunakan, jenis-jenis data yang dibutuhkan dan darimana data tersebut didapatkan.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis melakukan kajian atau analisis terhadap materi yang dibahas sesuai judul yang ada.

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang mungkin berguna bagi perusahaan sebagai masukan.